

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan perdagangan global, produksi massal, dan permintaan konsumen yang terus meningkat, membuat kebutuhan akan fasilitas penyimpanan yang efisien dan terorganisir semakin mendesak. Pergudangan menjadi salah satu peran penting yang bisa menjadi tempat penyimpanan sementara sebelum barang diproduksi dan didistribusikan ke konsumen akhir. Pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan untuk semua barang-barang hasil produksi maupun penjualan. Fungsinya sebagai tempat penyimpanan yang memiliki peranan sangat vital. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengaturan yang tepat dan cepat dalam penggunaan ruang gudang (Juliana & Handayani, 2016).

Manajemen pergudangan dirancang untuk kepentingan pengolahan aktivitas pergudangan yang akan berpengaruh terhadap keseluruhan proses produksi. Manajemen pergudangan yang dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan efisiensi penanganan bahan atau material handling dalam gudang (Azizi et al., 2018). Dalam era digital dan teknologi yang sudah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, pergudangan juga mengalami transformasi yang signifikan. Adanya penggunaan sistem manajemen gudang atau warehouse management system memungkinkan pengelolaan kegiatan pergudangan yang lebih terorganisir.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan perlu mengatur penataan dan pembinaan gudang, tertulis pada pasal 8 bahwa pengelola gudang wajib menyelenggarakan pencatatan administrasi gudang mengenai jenis dan jumlah barang yang disimpan, yang masuk dan yang keluar dari gudang. Dengan adanya pencatatan administrasi yang baik, maka pengelola gudang dapat memantau barang yang disimpan di dalam gudang.

Pencatatan administrasi yang telah disebutkan pada pasal 8 berhubungan dengan pasal 9 ayat (1) yaitu pencatatan administrasi diselenggarakan dalam bentuk buku atau sistem elektronik administrasi gudang. Pada ayat (1) yaitu gudang memuat informasi mengenai pemilik barang, jenis dan jumlah barang, tanggal barang masuk dan keluar serta stok yang tersimpan di dalam gudang. Setiap pengelola gudang harus memiliki informasi tersebut untuk keberlangsungan pergudangan.

Selain pencatatan administrasi, salah satu hal penting untuk kegiatan pergudangan yang harus dilakukan adalah menerapkan sistem manajemen pergudangan yang terkoordinasi dengan baik. Dengan adanya sistem tersebut, maka kegiatan pergudangan bisa berjalan dengan semestinya. Seperti yang diketahui bahwa mengelola gudang bukan hanya dilakukan oleh satu atau dua orang saja, tetapi diperlukan kerja sama antara banyaknya orang yang menjadi bagian penting di pergudangan.

Peran penting dari sistem manajemen gudang bisa membantu penyimpanan stok barang, lalu berkaitan juga dengan jumlah barang yang masuk ataupun keluar dari pergudangan dan berhubungan juga dengan infrastruktur logistik yang diperlukan untuk pengiriman cepat dan efisien kepada konsumen. Aktivitas pergudangan yang kompleks akan sulit jika dilakukan secara manual, Dampak dari pencatatan secara manual adalah kemungkinan timbulnya informasi yang kurang berkualitas dan tidak tepat waktu sehingga menimbulkan penilaian terhadap persediaan (Chow et al., 2016).

Kemajuan bidang teknologi menjadi solusi untuk mempermudah dalam mengakses dan mengontrol aktifitas pergudangan, yaitu dengan menggunakan suatu sistem pergudangan terkomputerisasi yang dinilai memiliki efektivitas pengerjaan dan akurasi dalam pengolahan datanya (Alyahya et al., 2016). Dengan demikian, pergudangan dan sistem manajemen gudang memiliki peran penting dengan melalui pengelolaan dan teknologi yang terintegrasi sehingga mampu dalam meningkatkan kepuasan konsumen.

Pengelolaan gudang adalah kegiatan yang berkaitan dengan optimalisasi kapasitas gudang yang besar, lokasi gudang, kecepatan pemilihan produk, kecepatan bongkar muat, arus barang di gudang, prosedur penerimaan dan pemilihan produk, prosedur perawatan, alat kerja, manajemen keamanan gudang, penyimpanan manajemen kualitas produk, dll (Haryono, 2020). Gudang yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif bagi seluruh kegiatan yang berjalan dari awal masuknya barang ke gudang sampai barang keluar dari gudang.

PT Bridon Bekaert merupakan perusahaan manufaktur yang menawarkan pelayanan logistik dengan cakupan global yang telah berdiri sejak tahun 1979. PT Bridon bergerak di bidang pembuatan tali kawat baja dan menyediakan pergudangan untuk penyimpanan tali kawat baja tersebut. PT Bridon Bekaert telah membangun spesialisasi pada sektor industri logistik dan terus berinovasi untuk menghadirkan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Sistem pengendalian dan pencatatan stok barang yang ada di pergudangan merupakan salah satu bagian dari manajemen pergudangan. Kegiatan pergudangan dan pelayanan konsumen sangat dibutuhkan adanya teknologi yang dijadikan acuan untuk keberlangsungan perusahaan. (Profil Perusahaan, PT Bridon Bekaert 2020)

Perusahaan selalu dituntut untuk mengembangkan teknologi khususnya di pergudangan yang menjadi kebutuhan penting untuk berjalannya semua kegiatan di pergudangan. Semua data yang ada juga harus disajikan secara akurat sehingga mendukung adanya sebuah sistem yang dikelola oleh pihak perusahaan. Pergudangan di PT Bridon Bekaert telah terkomputerisasi menggunakan *warehouse management system* yang menyajikan informasi pergudangan untuk membantu mengidentifikasi segala kegiatan di pergudangan termasuk barang yang masuk ataupun keluar.

Namun setelah dilakukannya wawancara pendahuluan oleh penulis, ditemukan adanya beberapa kendala yang ada terkait dengan penerapan sistem WMS dalam kegiatan operasional bagian gudang PT Bridon Bekaert Cibitung. Kendalanya yaitu kesalahan pencatatan stok barang sehingga berdampak pada perhitungan stock take dan ketidaksesuaian lokasi penyimpanan yang

memperlambat waktu pengambilan barang karena tata letak penyimpanan belum teroganisir dengan baik. Dalam hal ini ditandai dengan jumlah operator WMS yang sedikit dan pengoperasian WMS memerlukan 3 sampai 4 orang sesuai dengan *jobdesc* yang ada, tetapi fakta lapangan hanya 2 orang saja yang mengoperasikan WMS di bagian pergudangan. Terhambatnya perhitungan *stock take* karena jumlah barang yang ada di sistem dan di gudang tidak sesuai, hal ini diakui oleh perusahaan bahwasanya kendala ini sering kali terjadi setiap kegiatan perhitungan *stock take*. Ketidaksesuaian perhitungan *stock take* dapat dilihat pada kasus data stok tanggal 8 Maret 2023, dimana pada gambar dibawah ini yaitu terdapat beberapa data stok barang yang tersimpan di dalam sistem tetapi tidak ditemukan saat melakukan pemeriksaan jumlah stok barang di gudang, data ini didapatkan saat penulis melakukan penelitian di gudang PT Bridon Bekaert .

Data Stok tanggal 8/3/2014					
Sum of Qty Onhand					
lokasi	Bay No	Part No	Lot Batch No	Total	Satuan
A	AA.1	W0.7501960B3GR	WL021024	45	Ton
			WL021513	150	Ton
		W1.4401960Z3GR	WL012371	8	Ton
		W1.4701960B3GR	W2878745	276	Ton
		W1.6401960B3GR	WL021253	10	Ton
		W2.1201770Z31R	WL018613	79	Ton
	AA.2	W0.7501960B3GR	WL021598	130	Ton
		W0.7501960Z3GR	WL024486	285	Ton
		W0.8102060B3GR	WL007275	10	Ton
		W0.8702060BWAR	WL017413	135	Ton
		W1.3502160BWAR	WL021760	325	Ton
		W1.5801960B3GR	WL021942	318	Ton
	AA.3	W0.9301770B3GR	WL019150	340	Ton
			WL019151	335	Ton
			WL019153	358	Ton
		W0.9602060BWAR	WL024612	331	Ton
		W1.1102160BWAR	WL024828	314	Ton
			WL024829	330	Ton

Gambar 1.1 Data *Stock Take* Berdasarkan Lokasi Barang

Sumber : Data Laporan Admin Warehouse PT Bridon Bekaert 2023

Kendala lainnya yang ada dalam penerapan sistem WMS yaitu letak lokasi penempatan barang yang masih belum terorganisir dengan baik, biasanya dikarenakan letak barang aktual dengan sistem tidak sesuai sehingga menghambat waktu perhitungan *stock take*.

Tabel 1.1

Hasil *Stock Take* Internal Tahun 2023

<i>Total Berat Stock</i>	322382	<i>Ton</i>
<i>Total item ditemukan</i>	2573	<i>Barcode</i>
<i>Item Hilang</i>	306	<i>Barcode</i>
<i>Data sistem tidak sesuai dengan data aktual</i>		
<i>Posisi Rak Depan</i>	1503	<i>Barcode</i>
<i>Posisi Rak Belakang</i>	1025	<i>Barcode</i>
<i>Posisi Lantai</i>	45	<i>Barcode</i>

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Pada tabel 1.1 yang sudah tertera diatas dapat disimpulkan berdasarkan dari data penyimpanan barang di PT Bridon Bekaert yaitu menunjukkan adanya kesalahan penempatan barang yang ada di sistem dan di lokasi aktual, dapat dilihat bahwa adanya beberapa barang yang tidak ditemukan di lokasi tersebut sehingga berdampak terhadap keterlambatan kinerja perhitungan *stock take* tiap bulannya.

Dengan adanya sistem manajemen gudang atau *warehouse management system* yang dikelola secara optimal diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi barang yang masuk ataupun keluar dan mengatasi

kendala yang muncul di seluruh kegiatan operasional pergudangan. Penerapan sistem manajemen gudang pada perusahaan memiliki peran penting untuk keberlanjutan perusahaan, maka dari itu perlu koordinasi yang baik. Pergudangan dengan jumlah barang yang banyak tidak memungkinkan untuk dilakukan pencatatan secara manual, karena akan menyita waktu yang cukup lama dan menjadikan tidak efisien.

Adanya sistem manajemen gudang atau WMS diharapkan bisa menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan perusahaan khususnya di kegiatan pergudangan dari awal barang masuk sampai barang keluar. Maka dari itu penulis berupaya untuk menganalisis kembali penerapan *warehouse management system* dan menemukan kendala dari penerapan WMS untuk kegiatan pergudangan di PT Bridon Bekaert.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *warehouse management system* (WMS) pada gudang PT Bridon Bekaert Cibitung?
2. Apa saja kendala penerapan *warehouse management system* (WMS) pada gudang PT Bridon Bekaert Cibitung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan *warehouse management system* (WMS) pada gudang PT Bridon Bekaert The Ropes Group
2. Menganalisis kendala penerapan *warehouse management system* pada gudang PT Bridon Bekaert The Ropes Group

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah khususnya mengenai manajemen pergudangan

2. Bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Diharapkan dapat memberikan kajian ilmu mengenai penerapan WMS dan sebagai sarana untuk menjalin kerjasama antara perusahaan dengan program studi

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan menjadi bahan evaluasi untuk berkembang lebih lanjut